

PENINGKATAN PERKEMBANGAN MORAL MELALUI BERCERITA PADA USIA 5–6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK HARUNIYAH

Netty Kartilawati. Fadillah. Halida

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak
Email yaniashan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Haruniyah Kecamatan Pontianak Timur Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 2 orang guru dan 24 orang anak. Hasil analisis data pada siklus ke-1 pertemuan I dan 2 menunjukkan bahwa anak sudah mulai meningkat perkembangan moralnya dengan rata-rata persentase MB (Mulai Berkembang) 8,35% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 55,21%.. Sedangkan pada siklus ke-2 pertemuan I dan 2 mencapai 14,59% MB (Mulai Berkembang) dan 85,42% BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk peningkatan perkembangan moral melalui bercerita sudah dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : Perkembangan Moral, Melalui Bercerita

Abstract: This study aims to determine the moral development through storytelling in children aged 5-6 years in kindergarten Haruniyah Eastern District of Pontianak in West Kalimantan. The method used is descriptive method while research is a form of class action research consists of four phases namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were two teachers and 24 children. Results of the data analysis cycle to the first meeting 1 and 2 show that the children have started to rise moral development with an average percentage of MB (Start Evolving) 8.35% and a BSB (Growing Very Good) 55.21%. In the 2nd cycle the first and second meetings reach 14.59% MB (Start Developing) and 85.42% BSB (Developing Very Good). This shows that the actions taken by teachers to increase moral development through storytelling has been categorized as very good.

Keywords: Moral Development, Through Storytelling

Proses pendidikan untuk memberikan stimulus dan bimbingan yang tepat sangatlah penting dilakukan. Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal meliputi lima aspek perkembangan yaitu Nilai- Nilai Moral Agama, Fisik, Bahasa, Sosial Emosional dan Kognitif. Dari salah satu perkembangan tersebut yaitu bidang peningkatan kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral, salah satu indikatornya dapat membedakan perilaku baik dan buruk. Dalam lembaga pendidikan formal maupun informal,

pengembangan agama dan moral menempati tempat khusus. Tentunya peranan sekolah terhadap pendidikan ini menjadi sangat penting sebagai media bersosialisasi dalam masyarakat yang lebih luas dari keluarga.

Disinilah pentingnya mengapa mendidik anak itu dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil. Anak memiliki kesempatan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah pada perilaku dirinya ketika telah sedini mungkin di bekali pembiasaan-pembiasaan baik pada suatu persoalan yang mana hasil belajarnya adalah anak dapat menghormati, anak tidak bertindak kasar, dapat mengucapkan terima kasih, dan anak dapat mengucapkan maaf. Untuk belajar memecahkan masalah perkembangan moral tersebut salah satunya melalui bercerita.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak Taman Kanak-kanak. Cerita merupakan kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita (Soekanto, 2001:9). Selain itu, penerapan kegiatan bercerita ini dapat membiasakan diri anak untuk menjadi lebih terbuka mengekspresikan rasa senang dan rasa tidak senangnya terhadap berbagai hal yang dialaminya. Pernyataan tersebut terkait dengan hakekat belajar itu sendiri, yakni memperoleh perubahan perilaku yang bersifat permanen atau menetap agar dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan selanjutnya (Dimiyati&Mujiono, 2000).

Hasil pengamatan sementara di TK Islam Haruniyah dalam pengembangan moral anak didiknya melalui metode bercerita masih relatif rendah. Minimnya pembelajaran yang bisa menggali moralitas anak dalam mengembangkan sikap berbuat baik berdampak pada anak kurang mampu untuk membedakan perbuatan yang benar dan salah. Selain hal tersebut, pola asuh juga menjadi faktor mendesak terhadap pembentukan moral pada diri anak. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru yang masuk pada kelas tersebut, terdapat 17 orang anak 70,83% yang masih sulit berperilaku hormat, 16 orang anak 66,67% masih suka bertindak kasar, 15 anak 62,50% masih sulit mengucapkan terima kasih, dan 16 anak 66,67% yang masih sulit meminta dan memberi maaf. Identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Kurangnya perilaku baik anak, terutama pada perilaku moral yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan seperti perilaku hormat, tidak bertindak kasar, mengucapkan terima kasih dan perilaku mengucapkan maaf. 2. Guru kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan moral anak. 3. Guru kurang memahami pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak. 4. Minimnya guru menggunakan metode bercerita sebagai proses belajar bagi anak. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian masalah umumnya adalah “Apakah melalui bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak pada usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur?”.

Adapun masalah khusus dalam skripsi ini adalah: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK

Islam Haruniyah ?. b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah?. c. Bagaimanakah peningkatan perkembangan moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur?.

Tujuan umum penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah Kecamatan Pontianak Timur. Adapun tujuan khususnya adalah a. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5- 6 tahun di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur. b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur. c. Ingin mengetahui peningkatan perkembangan moral anak setelah diterapkannya pembelajaran melalui bercerita pada usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah Pontianak timur.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti bahan yang dapat meningkatkan kinerja, profesionalisme sebagai guru dan sebagai Kepala TK Islam Haruniyah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Bagi anak menambah pengalaman belajar anak, meningkatkan perkembangan moral, melatih daya pikir, mengembangkan imajinasi, serta melatih daya konsentrasi. Bagi lembaga memberikan informasi tentang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik melalui program Pendidikan Anak Usia Dini.

Definisi Operasional : 1. Perkembangan Moral: yang dimaksud dengan perkembangan moral dalam penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku dari perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik. Perilaku baik tersebut membentuk sebuah pola/ kebiasaan. Sedangkan aspek yang diteliti adalah: (1) perkembangan perilaku dari perilaku tidak hormat menjadi perilaku hormat, (2) dari perilaku bertindak kasar menjadi perilaku yang lebih santun, (3) perilaku mengucapkan terima kasih dan (4) perilaku meminta dan memberi maaf. 2. Bercerita: bercerita dalam penelitian ini adalah metode atau cara bercerita secara langsung dengan menggunakan alat peraga gambar lepas sesuai cerita, buku cerita bergambar, atau beberapa barang yang sengaja dibuat agar proses bercerita lebih menarik untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian tentang apa yang akan diceritakan. Sedangkan cerita yang akan disampaikan meliputi: “1. Cerita Rakyat Bawang Merah – Bawang Putih, 2. Persahabatan Itik dan Ayam, 3. Cerita seri Kampung Permata Syalwa bersaudara, 4. Dongeng Kancil yang cerdik, 5. Dongeng Cinderella”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan bentuk tindakan kelas, yaitu untuk menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan berdasarkan fakta dilapangan. Rochiati Wiriaatmadja, (2008) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan. Di dalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan.

Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan anak kelompok B1 TK Islam Haruniyah Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 24 orang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya kolaborasi peneliti dengan satu orang guru bertindak sebagai observer.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan 3) pengamatan, 4) refleksi. Sedangkan siklus yang digunakan terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus dua kali pertemuan. Tahap perencanaan: langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: a. Menyiapkan tema dan sub tema kegiatan b. Membuat skenario yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) didalamnya terkait dengan menetapkan persiapan materi, tujuan dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan dengan bercerita. Selanjutnya dari hasil bercerita diserap ke daya pikir anak yang di kondisikan melalui kegiatan pelaksanaan tugas. Anak di bagi kedalam 2 kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki kegiatan yang diformat untuk memfasilitasi kemampuan daya pikir anak dalam menyerap pesan moral yang ada di isi cerita. Hal ini dilakukan dengan harapan pemberian pengalaman belajar melalui bercerita dapat melatih daya pikir anak tentang perilaku baik dan perilaku buruk serta kemampuan anak menyimak cerita yang disampaikan. Anak juga memiliki kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang sederhana. Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut: 1. Kegiatan Awal: dimulai dengan mengucapkan salam, tepuk motivasi, bernyanyi, selanjutnya anak - anak berdoa sebelum kegiatan. Kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan disampaikan, mengkondisikan anak dan meminta anak memilih cerita. Guru menyiapkan anak agar dapat menyimak cerita, menggali pengalaman yang telah dimiliki anak sebelumnya. 2. Kegiatan inti: Guru menjelaskan tema/sub tema pada anak, memberi motivasi dengan bermain tepuk tangan, guru melakukan berbagai ekspresi mimik wajah dan intonasi suara untuk memusatkan perhatian anak menyimak cerita. Guru bercerita sesuai dengan judul cerita yang dipilih anak-anak, bercerita dengan media buku cerita bergambar. Memfokuskan isi cerita yang menggali daya fikir anak tentang pembelajaran moral, yaitu: perilaku menghormati, tidak bertindak kasar, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan maaf. Guru memberi kesempatan pada anak mengungkapkan perasaannya pada cerita yang didengar.

Memberi pilihan kegiatan pada kelompok pengaman; a. Kelompok pertama: menyusun 6 keping puzzle gambar perilaku hormat dan tidak bertindak kasar. b. Kelompok dua: memberi warna pada perilaku mengucapkan terima kasih dan tanda (✓) pada perilaku mengucapkan maaf. selanjutnya bersama - sama memberi tanda bintang pada kegiatan yang telah dilaksanakan. 3. Kegiatan Akhir: Guru mengarahkan anak pada kegiatan istirahat yang berisi berdoa pada kegiatan makan bersama, cuci tangan, dan bermain bebas. Selanjutnya setelah selesai jeda istirahat guru menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi. Evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini. Dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a pulang, salam penutup.

Tahap Pengamatan: pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung pada semua peristiwa, saat proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala, langkah-langkah, serta permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan peningkatan perkembangan moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak- Kanak Islam Haruniyah Kecamatan Pontianak Timur. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat. Menggunakan alat observasi yang telah disiapkan yaitu: a. Lembar Observasi Guru memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pelaksanaan Kegiatan. b. Lembar Observasi Anak memuat data anak dan aspek-aspek kemampuan yang akan dinilai.

Tahap Refleksi yaitu tahap evaluasi dimana guru harus melihat kembali kelemahan dan kekurangan yang mungkin dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk itu kemudian dilakukan analisis dari evaluasi yang telah dilakukan sehingga diperoleh kesimpulan. Apakah telah terjadi perubahan pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh sudah memuaskan atau belum. Jika data pada siklus pertama tidak menunjukkan keberhasilan dengan baik sesuai dengan indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus yang kedua, namun apabila hasil yang dicapai sudah sesuai target indikator kinerja yang ingin dicapai maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur kelompok B1 terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan. Dengan 2 orang guru. Pada saat penelitian berlangsung anak yang berjumlah 24 orang dan 2 orang guru hadir semua. Hasil penilaian terhadap perkembangan moral melalui bercerita pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Penelitian Peningkatan Perkembangan Moral Melalui Bercerita
Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan I

Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Jumlah anak	Persentase
Anak Bersikap Hormat	BB	13	54,17 %
	MB	5	20,83 %
	BSB	6	25,00 %
Anak Tidak Kasar	BB	12	50,00 %
	MB	4	16,67 %
	BSB	8	33,33 %
Anak Mengucapkan Terima Kasih	BB	11	45,83 %
	MB	5	20,83 %
	BSB	8	33,33 %
Anak Mengucapkan Maaf	BB	13	54,17 %
	MB	3	12,50 %
	BSB	8	33,33 %

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I, peningkatan perkembangan moral anak melalui bercerita untuk aspek perilaku hormat dengan kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 13 orang anak

(54,17%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 orang anak (20,83%), BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 6 orang anak (25,00%). Aspek tidak bertindak kasar kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 12 orang anak (50,00%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 4 orang anak (16,67%), BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 8 orang anak (33,33%). Pada aspek mengucapkan terima kasih BB (Belum Berkembang) 11 orang anak 45,83%, MB (Mulai Berkembang) 5 orang anak 20,83% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 8 orang anak 33,33%. Sedangkan di aspek Mengucapkan Maaf BB (Belum Berkembang) 13 orang anak 45,83%, MB (Mulai Berkembang) 3 orang anak 12,50% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 8 orang anak 33,33%.

Tabel 2

**Hasil Penelitian Peningkatan Perkembangan Moral Melalui Bercerita
Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan II**

Kriteria kemampuan anak	Jenis penilaian	Jumlah anak	Persentase
Anak Bersikap Hormat	BB	9	37,50 %
	MB	2	8,33 %
	BSB	13	54,17 %
Anak Tidak Kasar	BB	8	33,33 %
	MB	3	12,50 %
	BSB	13	54,17 %
Anak Mengucapkan Terima Kasih	BB	7	29,17 %
	MB	3	12,50 %
	BSB	14	58,33 %
Anak Mengucapkan Maaf	BB	9	37,50 %
	MB	2	8,33 %
	BSB	13	54,17 %

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 2, peningkatan perkembangan moral anak melalui bercerita pada aspek Perilaku Hormat dengan kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 9 orang anak (37, 50%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 2 orang anak (8,33%), BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 13 orang anak (54,17%). Pada aspek Tidak Bertindak Kasar kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 8 orang anak (33,33%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 3 orang anak (12,50%). BSB (Berkembang Sangat Baik) 13 orang anak (54,17%). Sedangkan pada aspek Mengucapkan Terima kasih kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 7 orang anak dengan persentase (29,17%), MB (Mulai Berkembang) 3 orang anak (12,50%), BSB (Berkembang Sangat Baik) 14 orang anak persentase 58,33%. Dan untuk aspek Mengucapkan Maaf kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 9 orang anak (37,50%), MB (Mulai Berkembang) 2 orang anak (8,33%), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 13 orang anak (54,17%).

Pada siklus I pertemuan II hasil perencanaan yang diperoleh sudah dapat dilihat terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan I, yaitu sebesar 08,75%. Melihat kondisi tersebut kiranya perlu untuk ditingkatkan perencanaannya pada siklus II dengan 2 kali pertemuan. Berikut hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan I :

Tabel 3
Hasil Penilaian Peningkatan Perkembangan Moral Melalui Bercerita
Pada Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan I

Aspek Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
Anak Bersikap Hormat	BB	4	16,67 %
	MB	5	20,83 %
	BSB	15	62,50 %
Anak Tidak Kasar	BB	3	12,50 %
	MB	5	20,83 %
	BSB	16	66,67 %
Anak Mengucapkan Terima Kasih	BB	3	12,50 %
	MB	4	16,67 %
	BSB	17	70,83 %
Anak Mengucapkan Maaf	BB	3	12,50 %
	MB	5	20,83 %
	BSB	16	66,67 %

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I, peningkatan perkembangan moral anak melalui bercerita pada aspek Perilaku Hormat dengan kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 4 orang anak (16,67%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 orang anak (20,83%), BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 15 orang anak (62,50%). Pada aspek Tidak Bertindak Kasar kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 orang anak (12,50%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 orang anak (20,83%). BSB (Berkembang Sangat Baik) 16 orang anak (66,67%). Sedangkan pada aspek Mengucapkan Terima kasih kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 anak dengan persentase (12,50%), MB (Mulai Berkembang) 4 orang anak (16,67%), BSB (Berkembang Sangat Baik) 17 anak persentase 70,83%. Dan untuk aspek Mengucapkan Maaf kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 orang anak (12,50%), MB (Mulai Berkembang) 5 orang anak (20,83%), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 16 orang anak (66,67%).

Tabel 4
Hasil Penilaian Perkembangan Moral Melalui Bercerita
Pada Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan II

Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
Anak Bersikap Hormat	BB	0	0 %
	MB	4	16,67 %
	BSB	20	83,33 %
Anak Tidak Kasar	BB	0	0 %
	MB	3	12,50 %
	BSB	21	87,50 %
Anak Mengucapkan Terima Kasih	BB	0	0 %
	MB	3	12,50 %
	BSB	21	87,50 %
Anak Mengucapkan Maaf	BB	0	0 %
	MB	4	16,67 %
	BSB	20	83,33 %

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 2, peningkatan perkembangan moral anak melalui bercerita pada aspek Perilaku Hormat kriteria MB (Mulai Berkembang) sebanyak 4 orang anak (16,67%), BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 20 anak (83,33%). Pada aspek Tidak Bertindak Kasar kriteria MB (Mulai Berkembang) 3 orang anak (12,50%). BSB (Berkembang Sangat Baik) 21 orang anak (87,50%). Sedangkan pada aspek Mengucapkan Terima kasih kriteria MB (Mulai Berkembang) 3 orang anak (12,50%), BSB (Berkembang Sangat Baik) 21 anak persentase (87,50%). Dan untuk aspek Mengucapkan Maaf kriteria MB (Mulai Berkembang) 4 orang anak (16,67%), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 20 orang anak (83,33%).

Berdasarkan analisis tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II di mana peningkatan perkembangan moral melalui cerita memperoleh persentase sebesar 9,00% meningkat sangat baik pada siklus II dari pertemuan I ke pertemuan II yaitu sebesar 12% hingga dipertemuan kedua memperoleh rata – rata BSB persentase 89,00%. Oleh karena itu hasil penelitian tindakan melalui siklus II dipandang cukup. Karena hasil observasi menunjukkan bahwa pencapaian anak menunjukkan interpretasi aktifitas belajar anak Sangat Tinggi (ST).

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran perkembangan moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Haruniyah Pontianak Timur antara lain menentukan tema dan sub tema, kompetensi inti dan hasil belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, merancang pedoman observasi dan penilaian perkembangan moral anak dengan indikator perilaku hormat, tidak bertindak kasar, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan maaf. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2016. Di TK Islam Haruniyah Pontianak Timur pada kelompok B1. Pembelajaran moral melalui bercerita dengan satu tema yakni Lingkunganku dan dengan 2 sub tema yakni pada siklus I pertemuan I dan 2 sub tema tentang "Perilaku Baik dan perilaku Buruk" kemudian pada siklus 2 pertemuan ke I dan II sub tema tentang "Aku Anak Baik". Hasil dari lembar pengamatan/observasi, semua tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penerapan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Haruniyah sebagai berikut: Mengeksplorasi bercerita dengan interaksi hikmah cerita, aktivitas kegiatannya adalah Kegiatan awal, pemilihan kegiatan bercerita, motivasi, acuan kegiatan. Kegiatan Inti berisi proses bercerita dengan fokus cerita pada perilaku hormat, tidak bertindak kasar, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan maaf. Kegiatan pengalihan daya fikir pada kelompok pengaman, Guru memberi kesempatan pada anak mengungkapkan perasaannya pada cerita yang didengar. Guru memandu interaksi anak dalam hikmah cerita. Melakukan kegiatan menalar pada kelompok pengaman, bertujuan melihat kemampuan anak memahami perilaku baik dan perilaku buruk. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Piaget dalam teori tahap perkembangan moral. Piaget menegaskan bahwa perkembangan moralitas anak sangat kuat hubungannya dengan tahapan masa perkembangan kognitif anak-

anak. Karena setiap masalah moral memiliki karakteristik unik yang harus dinilai otak satu per satu. Sedangkan menginteraksi hikmah cerita sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Musfiroh, manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak. Pada kegiatan penutup mengkomunikasikan apa yang telah disimak dari cerita dan kegiatan apa yang telah dilaksanakan, memberi kesempatan pada anak bercerita kembali dengan kata-kata sederhana. Guru memberi penilaian /refleksi terhadap kegiatan.

Dari uraian tersebut terlihat respon anak dalam kegiatan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Haruniyah Pontianak Timur antara lain sangat antusias menyimak dan aktif dalam kegiatan interaksi hikmah cerita yang di setting ke dalam kegiatan kelompok pengaman. Dari interaksi tersebut anak lebih memahami dan dapat menyerap kedalam daya pikirnya tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, berkembang perubahan perilaku yang sangat baik pada anak ditunjukkan dengan perubahan perilaku dari yang tidak hormat menjadi lebih hormat, dari yang bertindak kasar menjadi lebih santun, lebih dapat mengucapkan terimakasih dan dapat mengucapkan maaf. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya interpretasi aktifitas anak dalam belajar yang cukup tinggi, lebih fokus menyimak cerita dan aktif berinteraksi, serta media yang digunakan sebagai alat peraga bercerita dianggap menarik bagi anak.

Dengan demikian seluruh proses pelaksanaan tindakan pembelajaran moral melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun dianggap memenuhi standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar muatan pembelajaran bagi Anak Usia Dini. Hasil keseluruhan observasi pada pelaksanaan kegiatan penelitian menunjukan indikator keberhasilan meningkat sangat tinggi rata-rata BSB (Berkembang Sangat Baik) pada siklus 1 55,21% meningkat sebanyak 30,21 % hingga menjadi 85,42% pada siklus II. Dan rata –rata pada MB (Mulai Berkembang) siklus 1 sebanyak 8,35% meningkat sebesar 6,24% pada siklus 2 hingga mencapai persentase sebesar 14,59%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian disimpulkan: 1). Perencanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah telah disusun dengan baik. Tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), berisi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus 1 diperoleh hasil penelitian cukup tinggi (T), sehingga proses perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya berjalan dengan baik. 2). Pelaksanaan pembelajaran moral melalui bercerita pada usia 5-6 tahun di TK Islam Haruniyah menunjukkan aktifitas belajar anak cukup tinggi, dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah –langkah pelaksanaan pembelajaran moral melalui bercerita dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. 3). Hasil analisis pembelajaran moral melalui bercerita yaitu meningkat dari aspek perilaku hormat, anak menjadi lebih hormat, pada perilaku bertindak kasar anak lebih santun, terbiasa mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan maaf

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : 1. Kepala Sekolah, dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dan memberi perhatian khusus terhadap pelaksanaan tindakan terutama pada pelaksanaan pembelajaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru agar tindakan yang diberikan terhadap peserta didik lebih maksimal sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Memprogramkan secara khusus tindakan kelas dalam lembaganya sebagai bentuk kongrit dari perbaikan isi pembelajaran. Melaksanakan training khusus seperti IHT (In House Training), workshop pendidikan untuk menambah pengalaman belajar dan mengajar guru. 2. Guru, diharapkan agar guru Taman Kanak-kanak memberikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran terutama berkaitan dengan perkembangan moral anak secara intensif dan pemberian tindakan sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan moral anak dapat meningkat secara optimal. Guru juga diharapkan terus memiliki sikap yang selalu memiliki pembiasaan pada anak, sehingga anak mendapatkan secara baik dan benar stimulus dalam tumbuh kembangnya. 3. Anak, diharapkan anak memiliki perilaku yang lebih baik, lebih hormat kepada siapa saja, santun dan lembut, terbiasa mengucapkan terima kasih dan terbiasa mengucapkan maaf, baik kepada teman-temannya sendiri serta orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak juga dapat membedakan perilaku baik dan perilaku buruk secara baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori (2008). *(Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik)*. Penerbit Untan Press. Pontianak
- Istanto, Budi (2007). *(Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus)*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- J.R, Adisusilo, S. (2012). *(Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta
- Kusumastuti, Dina Nurcahyani (2010). *(Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang)*. Diakses melalui, <http://bdk.semarang.kemenag.go.id>. Pada 10 September 2015 pukul 15.20 wiba)
- Sumanto (2014). *(Psikologi Perkembangan. Fungsi dan Teori)*. CAPS. Yogyakarta.